

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Komponen Input

1. Tatalaksana MTBS sudah diterapkan di Puskesmas Tarusan dengan petugas berjumlah dua orang yang sudah terlatih. Tenaga medis yang khusus untuk pelayan MTBS belum ada.
2. Puskesmas Tarusan dalam memberikan pelayanan MTBS sudah memiliki ruangan tersendiri. Ada beberapa prasarana yang belum tersedia di ruangan MTBS.
3. Sumber dana kegiatan MTBS termasuk dalam program KIA yang berasal dari dana JKN dan BOK.
4. Pelayanan tatalaksana MTBS petugas MTBS yang ada di Puskesmas Tarusan menggunakan panduan berupa modul MTBS dan bagan MTBS tahun 2015.

6.1.2 Komponen Proses

1. Penilaian balita sakit di puskesmas Tarusan dilakukan dengan cara mendengarkan keluhan ibu balita tentang bagaimana kondisi balita, menanyakan sudah berapa lama mengalami gejala, apakah disertai dahak, menghitung frekuensi napas, melihat adanya *wheezing* dan *stridor*. Klasifikasi balita sakit dengan gejala pneumonia adalah pneumonia berat, pneumonia dan batuk bukan pneumonia. Proses penilaian dan klasifikasi sudah sesuai dengan bagan MTBS.

2. Tindakan yang dilakukan petugas MTBS di Puskesmas Tarusan untuk balita sakit batuk dan sukar bernapas bisa dengan dirujuk segera ke rumah sakit, diberi antibiotik dan pereda batuk yang aman atau pelega tenggorokan dan pereda batuk yang aman. Pemberian resep obat kepada balita sakit di puskesmas Tarusan dilakukan oleh dokter dan juga petugas MTBS. Pemberian tindakan yang dilakukan petugas sudah sesuai dengan bagan MTBS, namun untuk pemberian resep belum sesuai dengan Permenkes 35 tahun 2014.
3. Konseling yang diberikan petugas MTBS masih kurang. Cara pemberian obat yang dilakukan petugas apotek sudah baik namun untuk obat antibiotik sebaiknya petugas menjelaskan kepada ibu mengenai resistensi antibiotik jika tidak diminum sampai habis.
4. Petugas belum mengingatkan semua ibu yang membawa balita sakit untuk melakukan kunjungan ulang 2 hari setelah pengobatan untuk pneumonia dan 5 hari setelah pengobatan untuk bukan pneumonia. Tindak lanjut yang dilakukan petugas memeriksa kembali kondisi balita dan menentukan tindakan dirujuk ke rumah sakit atau menambah obat.

1.1.2 Komponen Output

pelayanan MTBS yang ada di Puskesmas Tarusan sudah diberikan kepada seluruh balita sakit dengan gejala pneumonia. Selama tahun 2017 diketahui bahwa kunjungan balita sakit dengan gejala batuk dan sukar bernapas berjumlah 156 balita dengan 72 kasus ditemukan pneumonia.

1.2 Saran

1. Diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan untuk:
 - a) Menambah jumlah tenaga medis yang ada di Puskesmas Tarusan.
2. Diharapkan Puskesmas Tarusan untuk:
 - a) Melengkapi sarana dan prasarana untuk pelayanan tatalaksana MTBS di Puskesmas Tarusan.
 - b) Mematuhi peraturan bahwa yang menulis resep adalah dokter, bukan bidan maupun perawat.
 - c) Lebih maksimal dalam memberikan konseling kepada ibu balita.
 - d) Mengingatkan semua ibu balita pneumonia untuk melakukan kunjungan ulang ke puskesmas kembali dengan memberikan kartu nasehat ibu.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya:
 - a) Menambah cakupan kegiatan MTBS yang akan diteliti sehingga tidak hanya membahas tentang pneumonia balita.

